

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sudah setahun lebih pandemi covid-19 terjadi dan masih belum ada kepastian kapan akan berakhir. Dan tidak kalah menakutkan dalam pandemi ini adalah akibat pandemi ini terhadap dunia usaha. Sebagian besar perusahaan terpukul dan tidak sedikit yang harus menutup usahanya selama wabah virus covid-19 ini belum hilang. Hal paling berat tapi sekaligus merupakan hal yang paling penting untuk pelaku usaha adalah mengatur arus kas (*cash flow*) di masa Covid-19 agar bisnisnya tetap berjalan baik saat masa wabah covid-19 ini. Arus kas (*cash flow*) digunakan untuk menunjukkan aliran pemasuk dan pengeluaran perusahaan pada suatu periode tertentu. Arus kas (*cash flow*) merupakan hal penting dalam laporan keuangan suatu bisnis. Semua keputusan penting perusahaan harus didasarkan pada kondisi arus kas (*cash flow*), terlebih lagi ditengah kondisi krisis karena wabah covid-19 seperti saat ini.

Menurut PSAK No. 2 (2009), laporan arus kas adalah laporan yang memaparkan arus kas perusahaan dalam periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan ini merupakan gambaran salah satu komponen neraca, yaitu kas dari suatu periode.

Pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan khususnya laporan arus kas (*cash flow*) dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010:86).

Menurut Skousen dkk (2011 : 284), laporan arus kas (*cash flow*) menjelaskan perubahan pada kas atau setaraka (*cash equivalent*) dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas pelanggan. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

Arus kas (*cash flow*) operasi dicatat pada bagian awal laporan arus kas (*cash flow*), karena arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Kegagalan

operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan. Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pada laporan arus kas (*cash flow*) kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas. Kegiatan investasi juga merupakan perolehan dan penjualan aktiva yang digunakan dalam operasi. Karena itu, penjualan aktiva tetap dan penjualan investasi merupakan arus kas masuk dari kegiatan investasi. Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan.

Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wessel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti deviden dan pembelian saham perbendaharaan. Asumsi bahwa ketersediaan kas yang tinggi dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah aktiva lancar berupa kas sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Secara sederhana likuiditas

adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Masalah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta dalam kebutuhan jangka pendek dan darurat serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan asset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan.

Dalam menjalankan sebuah bisnis, pengelolaan arus kas (*cash flow*) yang baik merupakan kunci dari keberlangsungan suatu bisnis dan menjadi salah satu hal penting yang menentukan keberhasilan suatu bisnis. banyak bisnis yang mengalami kegagalan di tahun-tahun pertamanya hanya karena masalah arus kas (*cash flow*), mulai dari pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan hingga pengeluaran sama dengan pendapatan. Masalah ini tidak bisa dianggap sepele, karena jika dibiarkan terus menerus bisa berakibat pada kegagalan bisnis.

Melihat kondisi ekonomi di masa pandemi covid-19 sekarang ini, pengelolaan arus kas (*cash flow*) sebagai sumber informasi yang baik merupakan kunci keberlangsungan usaha. Tidak dapat di pungkiri hampir seluruh aktivitas perusahaan dilakukan dengan menggunakan kas. Informasi Arus kas (*cash flow*) sangat penting bagi perusahaan apapun. Tanpa arus kas (*cash flow*), bisnis akan berhenti berfungsi. Dengan kata lain, Setiap aktivitas operasional sangat bergantung pada

kondisi arus kas (*cash flow*). Agar bisnis dapat berjalan dengan baik, perusahaan harus menjaga paling tidak keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas.

Begitu juga dengan KSP Kopdit Pintu Air yang saat ini menghadapi beragam masalah keuangan seperti, laporan arus kas (*cash-flow*) yang tidak sehat, pengeluaran kas tak terduga, kesulitan dalam akses pendanaan dan lainnya dimasa pandemi covid-19 ini. Masalah-masalah tersebut menghambat kemajuan KSP Kopdit Pintu Air dan bisa membuat macet atau gulung tikar. KSP Kopdit Pintu Air yang sehat bergantung kepada kondisi keuangan yang baik karena keuangan yang dimiliki pada suatu koperasi kredit dapat berfungsi sebagai bahan bakar untuk menjalankan operasional. Jika kondisi keuangan tidak baik maka operasional suatu usaha yang dijalankan akan dapat terhambat. Oleh karena itu, KSP Kopdit Pintu Air memerlukan informasi arus kas (*cash flow*) untuk menjaga kondisi keuangan dengan baik.

Dalam ruang lingkup KSP Kopdit Pintu Air, informasi pengelolaan arus kas dianggap sebagai raja di mana arus kas (*cashflow*) adalah point utama dalam keberlangsungan hidup sebuah Ksp Kopdit Pintu Air. Apabila arus kas (*cash flow*) yang masuk lebih besar dari arus kas (*cash flow*) yang keluar maka rencana usaha yang telah disusun dapat dijalankan dengan baik. Arus kas (*cash flow*) yang masuk dan keluar memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari sebuah usaha.

Pengelolaan Informasi arus kas (*cash flow*) salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan bagi penggunanya. Pengelolaan Informasi *cash flow* (arus kas) yang baik dapat memberikan manfaat bagi KSP Kopdit Pintu Air sebagai referensi untuk memperbaiki sistem pengelolaan arus kas (*cash flow*) dan KSP Kopdit Pintu Air dapat memberikan pengetahuan dalam meningkatkan kinerja koperasi serta dapat mengetahui, memilah, dan memengaruhi kas dari kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu KSP Kopdit Pintu Air selama satu periode.

Pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa pengelolaan laporan arus kas (*cash-flow*) merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba dan likuiditas di masa yang akan datang, dan memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu koperasi pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Diana Fajarwati (2007) mengenai “Analisis cashflow (arus kas) sebagai sumber informasi bagi serikat pekerja di wilayah kabupaten/kota bekasi” yang mengatakan hasilnya penelitiannya yaitu laporan arus kas merupakan laporan posisi keuangan yang mendefinisikan dana sebagai kas dan laporan arus kas merupakan salah

satu komponen laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas periode mendatang serta memberikan informasi yang *relevan* mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan.

Chintia Debby Mogi (2016) mengenai “ Analisis Laporan Arus Kas sebagai dasar pengukuran likuiditas pada Perusahaan Unicare Cabang Manado” yang menyatakan hasil penelitiannya yaitu Arus Kas sangat berpengaruh penting pada pengukuran likuiditas, dimana dalam kewajiban finansial jangka pendek sangat diperlukan arus kas yang baik.

Deisy Debora Wenas (2017) mengenai “ Analisis Pengaruh Arus Kas Koperasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen kas pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” yang menyatakan hasil penelitiannya yaitu Laporan Arus Kas Operasi dan labah bersih sangat berpengaruh terhadap perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Diana Fajarwati (2007) mengenai “Analisis cashflow (arus kas) sebagai sumber informasi bagi serikat pekerja di wilayah kabupaten/kota bekasi” dan Chintia Debby Mogi (2016) mengenai “ Analisis Laporan Arus Kas sebagai dasar pengukuran likuiditas pada Perusahaan Unicare Cabang Manado” dan juga Deisy Debora Wenas (2017) mengenai “ Analisis Pengaruh Arus Kas Koperasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen kas pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

Ditemukan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh 3 (tiga) peneliti terdahulu mengenai sumber informasi arus kas (*cash-flow*) dan Analisis arus kas (*cash-flow*) dan juga berdasarkan informasi awal yang didapatkan dari Ksp Kopdit Pintu Air mengenai informasi laporan arus kas (*cash-flow*) yang tidak sehat, dimasa pandemi Covid-19. Sehingga hal ini, yang memotivasi saya sebagai peneliti untuk melakukan penelitian berjudul **“ANALISIS PENGELOLAAN CASH-FLOW (ARUS KAS) SEBAGAI SUMBER INFORMASI DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA KSP KOPDIT PINTU AIR CABANG MALAKA”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji oleh peneliti yaitu:

“ANALISIS PENGELOLAAN CASH-FLOW (ARUS KAS) SEBAGAI SUMBER INFORMASI DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA KSP KOPDIT PINTU AIR CABANG MALAKA”

1.3. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : bagaimana pengelolaan *cash flow* (arus kas) sebagai sumber informasi di masa pandemi covid-19 pada Ksp Kopdit Pintu Air Cabang Malaka?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengelolaan *cash flow* (arus kas) sebagai sumber informasi di masa pandemi covid 19 pada Ksp Kopdit Pintu Air Cabang Malaka.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara Akademis, Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan bagi Kopdit Pintu Air dan menjadi Referensi Bagi sesama yang akan melakukan penelitian khusus terkait dengan KSP Kopdit Pintu Air ditengah Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan dijadikan bahan pertimbangan serta dapat menjadi koreksi untuk instansi/perusahaan dalam bidang koperasi khususnya pada Ksp Kopdit Pintu Air.